

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensional, hal ini karena kemiskinan berkaitan dengan beberapa faktor seperti politik, ekonomi, sosial dan budaya. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang atau kelompok masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar yang terdiri dari aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer dapat dilihat dari minimnya pengetahuan dan keterampilan, sedangkan aspek sekunder dapat dilihat dari minimnya akses air bersih dan kesehatan, tingkat pendidikan, kurang gizi, rumah layak huni dan lain sebagainya. (Kadji, 2004)

Selain itu, kemiskinan juga disebabkan oleh ketidakberdayaan dalam aspek ekonomi yang ditandai dengan terbatasnya beberapa aset khusus seperti faktor produksi, upah yang rendah dalam peluang ekonomi. Ketidakberdayaan ini, membuat masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, akibatnya masyarakat tidak mempunyai kemandirian untuk melakukan suatu perubahan yang lebih baik dan lebih bergantung terhadap pemerintah.

Banyaknya permasalahan terkait dengan kemiskinan, maka pihak pemerintah terutama instansi dan lembaga terkait dalam program-program bantuan untuk lebih teliti dalam memberikan bantuan terhadap masyarakat yang membutuhkan. Hal ini karena bantuan yang tepat dapat menjadi salah satu jalan keluar untuk menekan angka kemiskinan.

Peran pemerintah sebagai pembuat kebijakan sangat diperlukan. Adanya kebijakan, maka program kegiatan dalam upaya peningkatan kapasitas masyarakat fakir miskin melalui pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan. Program pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam berusaha, memberikan jaminan, perlindungan sosial dan rasa aman.

Kementerian Sosial sebagai instansi pemerintah memiliki tugas dalam pembangunan di bidang kesejahteraan sosial menetapkan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang berdasarkan Undang-Undang RI No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan Keppres No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan serta Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan.

Menindaklanjuti kebijakan pemerintah tersebut, maka Pemerintah Kalimantan Utara membuat peraturan melalui Peraturan Gubernur No. 58 Tahun 2017 tentang perubahan kedua atas Peraturan Gubernur Kalimantan Utara No. 11 Tahun 2013 tentang Belanja Hibah dan Belanja Bantuan Sosial yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara, hal ini dapat dilihat dalam Pasal 31 Ayat 5 dan Perda Kabupaten Bulungan No. 3 Tahun 2009 tentang Penanganan Kesejahteraan Sosial.

Pada tahun 2017 pemberian bantuan KUBE bersumber dari APBN dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 1,36 Miliar. Tiap kelompok mendapatkan Rp20.000.000,- dari total anggaran tersebut, dana bantuan telah tersalurkan kepada 68 Kelompok KUBE yang tersebar di daerah Tarakan, Bulungan dan Malinau.

Selanjutnya, pada tahun 2018 pemberian bantuan KUBE bersumber dari APBN dan APBD dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 2,40 Miliar dan telah tersalur kepada 107 kelompok yang tersebar di daerah Tarakan, Bulungan, Nunukan dan Kabupaten Tana Tidung.

Pada Tahun 2019, pemberian bantuan KUBE masih bersumber dari APBN dan APBD dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 2,72 Miliar dan telah tersalur kepada 140 kelompok yang tersebar di daerah Tarakan, Bulungan, Nunukan dan Kabupaten Tana Tidung.

Terakhir, pada tahun 2020 pemberian bantuan KUBE bersumber dari APBD dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 320.000.000,- dalam bentuk

bantuan barang dan telah tersalurkan kepada 20 kelompok yang tersebar di daerah Bulungan, Nunukan dan Malinau. (Redaksi Kayantara, 2020)

Pembentukan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), diharapkan dapat menjadi wadah berkumpul bagi masyarakat yang memiliki kesamaan tujuan dalam membangun kesejahteraan melalui perekonomian, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain itu, Program KUBE juga bertujuan untuk mempercepat pengentasan kemiskinan melalui peningkatan kemampuan dalam berwirausaha, mengembangkan sistem jaringan usaha, meningkatkan kemandirian ekonomi rakyat serta meningkatkan pendapatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas taraf hidup.

Program KUBE merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam pelaksanaannya, KUBE beranggotakan 5 sampai 20 Kepala Keluarga dari masyarakat miskin. Sedangkan untuk jumlah KUBE, dalam tiap tahunnya berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan jumlah anggota KUBE yang telah lolos seleksi.

Berdasarkan Permensos No. 02 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah bantuan untuk penanganan fakir miskin yang diberikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan satu sama lain.

Kabupaten Bulungan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Utara yang telah menjalankan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dari tahun 2017 dengan harapan dapat menekan angka kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Bulungan.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Bulungan, pada tahun 2019-2020 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bulungan terus mengalami kenaikan,

yaitu 13.480 jiwa penduduk miskin dari total 151.844 jiwa penduduk dengan presentase kemiskinan 10,03%.

Hal ini merupakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang melanda Kabupaten Bulungan, sehingga beberapa kendala dan hambatan pun terjadi dalam pelaksanaan program KUBE, seperti kurangnya sosialisasi dan pelatihan keterampilan serta pemantauan program.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara?
2. Apa saja faktor penghambat dalam Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta memberikan informasi dan pengetahuan bagi pihak terkait. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, memperkaya wawasan, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan mata kuliah Perencanaan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, serta dapat dijadikan bahan rujukan penelitian dalam karya ilmiah selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi segenap pihak, baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) serta pihak-pihak yang terkait dalam program ini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pemerintah untuk melanjutkan atau mengembangkan program pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjabaran konsep yang akan digunakan sebagai perspektif dalam suatu penelitian secara jelas dan singkat. Dalam hal ini, definisi konseptual harus disesuaikan dengan tema dan juga latar belakang penelitian. Berdasarkan tema dan latar belakang yang telah diuraikan, maka definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan salah satu kegiatan yang cukup kompleks. Hal ini dikarenakan bagaimana pun baiknya perumusan suatu kebijakan, jika tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan matang, maka pelaksanaan dan tujuan kebijakan tidak dapat berjalan

dengan baik. Demikian pula sebaliknya, bagaimana pun baiknya persiapan dan perencanaan, jika tidak dirumuskan dengan baik, maka pelaksanaan dan tujuan kebijakan tidak akan bisa terwujud.

Berdasarkan teori implementasi kebijakan oleh Edward III, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat indikator. Pertama adalah komunikasi, sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana kebijakan publik dikomunikasikan dengan organisasi ataupun institusi yang terlibat. Kedua, sumber daya, yaitu berkaitan dengan bagaimana kompetensi dari para pelaksana, anggaran dan infrastruktur yang memadai. Ketiga, disposisi, yaitu bagaimana karakteristik dari implementor dalam melaksanakan kebijakan, seperti komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis. Terakhir adalah struktur birokrasi, dimana hal ini berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan dan berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah *Standard Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi. Penelitian ini akan melihat implementasi kebijakan dari Perpes No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan, dimana dalam hal ini implementasi kebijakan tersebut dilakukan melalui program KUBE.

2. Efektivitas Program

Efektivitas program merupakan elemen paling penting dalam suatu program, hal ini dikarenakan efektivitas program dapat mengukur perkembangan atau kemajuan serta tingkat keberhasilan program dalam pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh pihak atau organisasi terkait.

Pengukuran efektivitas program dapat dilihat dari beberapa indikator. Menurut (Budiani, 2009) pengukuran efektivitas dapat diukur dengan empat indikator. Pertama, ketepatan sasaran program,

hal ini dapat mengukur sejauh mana ketepatan peserta program dengan sasaran program yang telah ditetapkan. Kedua, sosialisasi program, dalam hal ini akan terlihat bagaimana kemampuan dari penyelenggara dalam melakukan sosialisasi program agar dapat diketahui oleh masyarakat atau peserta program. Ketiga, pencapaian tujuan program, dimana akan terlihat sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan dari program yang telah di sepakati atau ditetapkan. Keempat, pemantauan program adalah kegiatan yang dilakukan setelah program dilaksanakan, hal ini untuk mengukur apakah program tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Penelitian ini akan mengkaji tentang Efektivitas Program KUBE di Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek utama dalam meningkatkan sumberdaya, kesempatan, keterampilan dan pengetahuan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam mempersiapkan masa depan.

Menurut (Mardikanto & Soebiato, 2015) pemberdayaan adalah sebuah proses dalam serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai proses pembangunan yang dapat membuat masyarakat memiliki inisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik apabila masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif atau dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat

tidak hanya ditentukan oleh pihak pemerintah saja, tetapi juga oleh masyarakat yang tergabung dalam KUBE.

4. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan program dari Kementerian Sosial Republik Indonesia, khususnya Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan. Program KUBE diharapkan dapat memberdayakan kelompok masyarakat miskin dan dapat menekan angka kemiskinan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama untuk Penanganan Fakir Miskin. KUBE adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Selain untuk melaksanakan UEP, KUBE juga dibentuk untuk melaksanakan kegiatan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) dalam rangka mewujudkan kemandirian dalam berusaha dan meningkatkan kesejahteraan sosial bagi anggota maupun masyarakat sekitarnya.

KUBE diharapkan dapat mempercepat penghapusan kemiskinan melalui:

- a. Peningkatan kemampuan berusaha para anggota KUBE secara bersama dalam kelompok
- b. Peningkatan pendapatan
- c. Pengembangan usaha
- d. Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dan dengan masyarakat sekitar

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur untuk mengukur suatu variabel dalam penelitian atau dengan kata lain definisi operasional merupakan petunjuk dalam pelaksanaan mengukur suatu variabel pada penelitian.

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka definisi operasional dalam penelitian ini akan menggunakan teori efektivitas yang disampaikan oleh (Budiani, 2009), berikut adalah indikator yang digunakan dalam teori efektivitas Budiani:

1. Ketetapan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Pencapaian Tujuan
4. Pemantauan Program

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan, metode deskriptif dengan pendekatan melalui penelitian kualitatif dapat menggambarkan dan menghasilkan kondisi yang telah terjadi.

Alasan penulis memilih metode deskriptif adalah dapat menggambarkan suatu objek penelitian dan dapat mengamati secara lebih khusus dan mendalam terkait dengan permasalahan yang terjadi, sehingga nantinya dapat menjelaskan secara detail, rinci dan dapat menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.

Selain itu, penelitian dengan menggunakan metode deskriptif juga dapat menggambarkan secara jelas bagaimana Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara tersebut agar lebih mudah dipahami. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi akan mendapatkan penyelesaian dan jawaban yang tepat.

Sedangkan pendekatan melalui penelitian kualitatif digunakan karena pendekatan penelitian kualitatif sangat cocok untuk digunakan dalam melakukan penelitian tentang Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Hal ini dikarenakan pendekatan penelitian kualitatif dapat menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung oleh penulis dari sumber asli atau tidak melalui media perantara. Hal ini dapat dilakukan melalui wawancara langsung kepada informan yang memiliki informasi atau data terkait dengan permasalahan atau topik yang penulis angkat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh oleh penulis dari media perantara atau secara tidak langsung. Hal ini dapat diperoleh melalui jurnal, buku dan penelitian-penelitian terdahulu, sesuai dengan permasalahan atau topik yang penulis angkat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menganalisis dan menyelesaikan

permasalahan yang penulis teliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi merupakan cara pengambilan data dengan pengamatan langsung dilapangan atau melakukan hubungan interaksi sosial dengan informan. Cara ini dilakukan agar penulis dapat mengetahui kebenaran yang terjadi atau berlangsung dilapangan.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara merupakan cara pengambilan data dengan bertukar informasi terkait dengan permasalahan atau sesuai dengan topik yang diangkat oleh penulis melalui tanya jawab. Dalam hal ini, penulis biasanya akan melaksanakan wawancara secara *face to face interview* atau wawancara secara langsung.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dapat mempermudah penulis dalam mendapatkan informasi, hal ini dikarenakan informan yang diwawancara adalah seseorang yang mengetahui secara rinci terkait dengan seluk beluk permasalahan atau topik yang diangkat oleh penulis.

Dalam wawancara ini terdapat beberapa narasumber yaitu Bapak Maylisias Wan, S.Pd.SD.,M.Hum. selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Bulungan serta pengawas KUBE, Bapak Surang Bilung selaku anggota KUBE, Ibu Siti Marpuah selaku anggota KUBE, Bapak Junianus Heri selaku anggota KUBE, Bapak Uda Ajang selaku anggota KUBE dan Ibu Nur Aifa selaku anggota KUBE.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti atau catatan peristiwa yang telah terjadi, dokumentasi tidak hanya berbentuk gambar, namun juga dapat berbentuk seperti tulisan atau karya. Dengan adanya dokumentasi, maka observasi dan juga wawancara akan lebih akurat.

4. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang memiliki pemahaman terkait dengan keadaan atau permasalahan yang akan diteliti, sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi dan juga data-data yang sesuai dengan penelitian. Dalam menentukan subjek penelitian, metode yang dapat digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana hal ini dapat disesuaikan tujuan dan keperluan yang telah ditentukan. Adapun subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Seksi Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin.
- b. Pengurus dan Pendamping dari Program KUBE
- c. Masyarakat yang tergabung dalam Program KUBE

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti untuk mendapatkan sumber informasi data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini. Lokasi penelitian akan dilakukan di Dinas Sosial Kabupaten Bulungan, Jl. Rambutan, Kec. Tanjung Selor, Kab. Bulungan, Prov. Kalimantan Utara.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis, dimana dalam hal ini data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data atau informasi yang telah diperoleh oleh penulis. Dalam hal ini, data atau informasi bisa saja terjadi perubahan seperti pengurangan atau penambahan. Pengurangan terjadi apabila data atau informasi yang diperoleh tidak sesuai atau tidak relevan terhadap permasalahan atau topik yang penulis angkat, sedangkan untuk penambahan terjadi apabila data atau informasi yang diperoleh masih kurang.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari penyempurnaan reduksi data, dalam hal ini penyajian data akan memberikan penjelasan secara ringkas dan juga detail, sehingga mudah untuk dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data, dimana dalam hal ini kesimpulan yang diberikan telah diverifikasi sesuai dengan reduksi data, penyajian data, dan lain sebagainya. Sehingga dalam proses penarikan kesimpulan dapat sesuai dengan permasalahan atau topik yang diangkat oleh penulis.